

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis/Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu suatu penelitian yang hasilnya disajikan dalam bentuk deskripsi dengan menggunakan angka dan statistik.¹ Penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang di olah dengan metode statistika.² Penelitian kuantitatif merupakan sebuah paradigma dalam penelitian yang memandang kebenaran sebagai sesuatu yang tunggal, obyektif, universal dan dapat diverifikasi. Kebenaran itu dapat dicapai dengan metode tertentu.³

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap keputusan investasi saham pada NUsantara MART Puncu Kediri. Oleh sebab itu penelitian ini memprediksi pengaruh satu variabel yang membuktikan ada tidaknya hubungan antara variabel bebas x yakni motivasi terhadap variabel y yaitu keputusan pembelian saham.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih oleh peneliti adalah Desa Wonorejo Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

¹ Ridwan dan Tita Lestari, *Dasar-dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 1999), 2.

² I Made Wiratha, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2006), 140.

³ Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 164.

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah investor yang bergabung dalam pembelian saham NUsantara MART Puncu Kediri sebanyak 1.065 investor.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada pada populasi itu.⁵ Menurut Suharsimi Arikunto, “Apabila subyek dari populasi kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, akan tetapi jika subyeknya lebih dari 100 dapat diambil 10-15% atau 20-25%.⁶ Berdasarkan hal tersebut, maka penulis mengambil sampel sebanyak 10% dari jumlah populasi 1.065 sehingga yang akan menjadi sampelnya adalah 106,5 dibulatkan menjadi 100 investor.

C. Data dan Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁷ Data dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari objek penelitian yakni investor yang berinvestasi saham di NUsantara MART Puncu Kediri.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 80.

⁵ Ibid., 81-82.

⁶ Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*” (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 117.

⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana Putra Grafika, 2011), 132.

Sumber data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dan melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).⁸ Data sekunder dalam penelitian ini adalah berkas atau dokumen tentang NUsantara MART, daftar investor NUsantara MART, dan literatur-literatur pendukung penelitian.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah sebuah cara untuk memperoleh data dari objek penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Kuesioner/Angket

Kuesioner/angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya,⁹ agar peneliti memperoleh data lapangan untuk memecahkan masalah penelitian dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, buku-buku, surat kabar, majalah, internet, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan objek penelitian.¹⁰

⁸ Ibid.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian* ., 142.

¹⁰ Irawan Soehartono, *Metodologi Penelitian Sosial* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 69.

Tabel 3.1
Indikator Penelitian

Variabel	Indikator	Deskripsi Indikator	Skala Pengukuran
Motivasi (X)	Kebutuhan fisiologis	kebutuhan dasar: makanan, air, udara, rumah, pakaian	Sangat Setuju 5 Setuju 4 Cukup Setuju 3 Tidak setuju 2 Sangat Tidak Setuju 1
	Kebutuhan rasa aman	perlindungan, peraturan, undang-undang	
	Kebutuhan sosial	dihormati, berteman, rasa memiliki	
	Kebutuhan ego	Status sosial, percaya diri, dihargai	
	Aktualisasi diri	sukses, kuasa ¹¹	
Keputusan Pembelian (Y)	Pengenalan masalah	Kesadaran kebutuhan akan produk	Sangat Setuju 5 Setuju 4 Cukup Setuju 3 Tidak Setuju 2 Sangat Tidak Setuju 1
	Pencarian informasi	Informasi dari keluarga, teman, tetangga, dan iklan	
	Evaluasi Alternatif	Membandingkan dengan produk lain	
	Keputusan Pembelian	Keputusan memilih produk	
	Perilaku pasca pembelian	Merasakan kepuasan, Melakukan pembelian ulang, merekomendasikan produk kepada orang lain ¹²	

E. Analisis Data

a. Uji Validitas

Uji Validitas adalah pengukuran yang menunjukkan tingkat ketepatan ukuran suatu instrumen terhadap konsep yang diteliti. Pengujian validitas dilakukan dengan mencari korelasi antara masing-masing

¹¹ Sumarwan, *Perilaku Konsumen.*, 26-29.

¹² Nitisusastro, *Perilaku Konsumen.*, 212-217.

pertanyaan dengan skor total.¹³ Uji validitas dilakukan dengan bantuan SPSS 21.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah metode pengujian yang digunakan untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini adalah kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama akan menghasilkan data yang konsisten. Pengujian reliabilitas menggunakan bantuan aplikasi SPSS 21. Ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai alpha 0,00-0,2 berarti kurang reliabel
- 2) Nilai alpha 0,21-0,4 berarti agak reliabel
- 3) Nilai alpha 0,41-0,6 berarti cukup reliabel
- 4) Nilai alpha 0,61-0,8 berarti reliabel
- 5) Nilai alpha 0,81-1,00 berarti sangat reliabel¹⁴

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji ini diperlukan karena semua perhitungan *statistic parametric* memiliki asumsi normalitas sebaran.¹⁵ Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan cara menghitung nilai kurtosis dan *skewnessnya*.

¹³ Anwar Sanusi, *Metodelogi Penelitian Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 81-83.

¹⁴ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Karya, 2009), 97.

¹⁵ *Ibid.*, 331

Kurtosis (keruncingan) secara umum dapat dibedakan dalam 3 kriteria, yaitu:

- a) Jika nilai α_4 kurang dari 3 (<3) maka distribusinya adalah distribusi *platikurtik* = sangat datar.
- b) Jika nilai α_4 lebih dari 3 (>3) maka distribusinya adalah *leptokurtik* = sangat runcing.
- c) Jika nilai α_4 sama dengan 3 ($=3$) maka distribusinya adalah distribusi *mesokurtik* = sedang.¹⁶

Skewness (kemencengan) secara umum besarnya koefisien mempunyai ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika koefisien *skewness* positif, berarti distribusi frekuensinya menceng positif yaitu ekor kurvana panjang (menjulang) ke kanan.
- b) Jika koefisien *skewness* sama dengan nol, berarti distribusi frekuensinya simetris.
- c) Jika koefisien *skewness* negatif, berarti distribusi frekuensinya menceng negatif yaitu ekor kurvana panjang (menjulang) ke kiri.¹⁷

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel bebas

¹⁶ Zuraidah, *Statistik Deskriptif*, (Kediri: STAIN Kediri Press, 2011), 256.

¹⁷ *Ibid.*, 227.

(independen).¹⁸ Alat statistik yang sering digunakan untuk menguji gangguan multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas.
- b) Jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel independen kurang dari 0,70 maka model dapat dinyatakan bebas dari multikolinearitas.
- c) Jika nilai koefisien determinan, baik R^2 atau Adjusted R^2 diatas 0,60 namun tidak ada variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen, maka diasumsikan model terkena multikolinearitas.¹⁹

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan uji multikolinearitas dengan melihat nilai VIF pada model regresi dengan bantuan program SPSS V.21.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Adapun kriteria nilai Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

¹⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), 91.

¹⁹ Sunjoyo dkk, *Aplikasi SPSS untuk SMART Riset, Program IBM SPSS 21.0* (Bandung: Alfabeta, 2013), 65.

- a) $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
 - b) $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
 - c) $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$ artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.²⁰
- 4) Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homokedastisitas. Deteksi heterokedastisitas dapat dilakukan dengan metode *scatterplot* dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya).²¹ Regresi tidak terjadi heterokedastisitas apabila:

- a) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar nol.
- b) Titik-titik data mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- c) Penyebaran titik-titik tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- d) Penyebaran titik-titik data tidak terpola.

²⁰ Duwi Priyatno, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*, (Yogyakarta: Andi, 2014), 164-165.

²¹ Sunjoyo, *Aplikasi SPSS.*, 69.

d. Analisis Korelasi *Pearson Product Moment*

Korelasi *Pearson Product Moment* digunakan untuk menentukan hubungan antara dua gejala interval. Rumus yang digunakan adalah seperti rumus validitas. Perhitungan validitas juga dihitung dengan menggunakan program SPSS 21.0. Korelasi ini digunakan apabila data berdistribusi normal.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut, maka kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

Tabel 3.2

Pedoman Intepretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Tinggi
0,80-1,000	Sangat Tinggi

e. Regresi Linier Sederhana

Kegunaan uji regresi sederhana adalah untuk meramalkan (memprediksi) variabel terikat (Y) bila variabel bebas (X) diketahui. Regresi sederhana dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau sebab akibat (kausal) variabel bebas (X) terhadap variabel

terikat (Y).

Rumus regresi linier sederhana:

$$Y = a + b.X$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a = nilai konstanta harga Y jika X=0

b = nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y.²²

f Uji Hipotesis

Uji T (uji signifikansi koefisien regresi secara parsial) digunakan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Buatlah H_a dan H_0 dalam uraian kalimat.
- 2) Buatlah H_a dan H_0 dalam model statistik.
- 3) Mencari t_{hitung}
- 4) Menentukan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ atau $\alpha = 0,01$
- 5) Tentukan kriteria pengujian

$$t_{hitung} \leq t_{tabel} \text{ atau } - t_{hitung} \geq - t_{tabel} \text{ jadi } H_0 \text{ diterima}$$

$$t_{hitung} > t_{tabel} \text{ atau } - t_{hitung} < - t_{tabel} \text{ jadi } H_0 \text{ ditolak}$$

²² Buchari Alma, *Pengantar Statistika Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 269-270.

6) Buatlah kesimpulan²³

g Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur besarnya kontribusi variabel bebas (X) terhadap variasi (naik turunnya) variabel terikat (Y).²⁴ Koefisien determinasi dalam analisis regresi biasanya dijadikan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Koefisien determinasi bertujuan mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas (X) yaitu motivasi investor dalam menjelaskan variabel terikat (Y) yaitu keputusan pembelian. Kriteria pengujian $R^2 = 0$, artinya variabel bebas sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Jika R^2 semakin mendekati 1, yang berarti mendekati 100% artinya variabel bebas berpengaruh kuat terhadap variabel terikat.²⁵

²³ Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 207-208

²⁴ J. Suprpto, *Statistik: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Erlangga, 2001), 205.

²⁵ Riduwan, *Dasar Dasar.*, 227.